

# Dampak Ekonomi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Terhadap Pendapatan Petani (Sawah) (Kelurahan Taha, Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka)

Muh Riski Rizaldy, Kartomo, Muhammad Syaiful  
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka  
e-mail: muhriskirizaldy@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah ada perbedaan pendapatan petani sebelum dan sesudah mengakses program PUAP (2021-2022). Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Lokasi Penelitian ini dilakukan dipertanian Kelurahan Taha, Kabupaten Kolaka. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t, kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hadirnya program (PUAP) memberikan peran signifikan kepada petani. Berdasarkan uji Paired Sample T-Test tahun (2021-2022) dapat diketahui bahwa, nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dan  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima dimana terdapat perbedaan pendapatan petani sebelum dan sesudah adanya program (PUAP), serta dapat disimpulkan dengan adanya perbedaan rata-rata pendapatan tahun (2021-2022) sebelum adanya PUAP adalah Rp. 27.600.000, Rp. 2.966.666 dan rata-rata pendapatan petani sesudah sebesar Rp. 29.583.333, Rp. 28.133.333 hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan jumlah pendapatan antara sebelum dan sesudah program PUAP sebesar Rp. 22.933.333, Rp. 25.166.667 atau pendapatan mengalami kenaikan sebesar 0,07% dan 8,48%.

**Kata kunci :** Pendapatan Petani Pedesaan, Pengembangan Usaha Agribisnis, Program PUAP

## Abstract

*This study aims to determine whether there is a difference in farmers' income before and after accessing the PUAP program. (2021-2022). This research method uses a quantitative method. The location of this research was carried out in the Taha Village, Kolaka Regency. Data sources are primary data and secondary data. Analyzed using normality tests, homogeneity tests, and t-tests, quantitative. The results of this study indicate that the presence of the program (PUAP) has a significant role for farmers. Based on the Paired Sample T-Test for the year (2021-2022), it can be seen that the sig. (2-tailed) value is 0.000 and  $0.001 < 0.05$ , then  $H_0$  is rejected,  $H_a$  is accepted where there is a difference in farmer income before and after the program (PUAP). and it can be concluded that the difference in average income for the year (2021-2022) before the PUAP was IDR 27,600,000, IDR 2,966,666 and the average farmer income after IDR. 29,583,333, Rp. 28,133,333 this shows that there is a difference in the amount of income between before and after the PUAP program of Rp. 22,933,333, Rp. 25,166,667 or income increased by 0.07% and 8.48%.*

**Keywords :** Agribusiness Development, Rural Farmer Income, (PUAP) Program

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara pertanian perekonomian nasional. Hal ini dapat

ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian. Peranan sektor pertanian sangatlah strategis, bukan saja dalam rangka mencapai swasembada pangan tetapi juga dalam rangka memperluas sumber devisa non migas. Lebih dari itu pembangunan pertanian memperluas lapangan pekerjaan di daerah pedesaan dan menaikkan pendapatan juga merupakan lapisan terbesar dalam masyarakat.

Kementerian Pertanian mulai tahun 2008 telah melaksanakan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dibawah koordinasi Program Nasional pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-Mandiri) dan berada dalam kelompok program pemberdayaan masyarakat. Untuk koordinasi pelaksanaan PUAP di kementerian pertanian, PUAP merupakan bentuk fasilitas bantuan modal usaha bagi petani yang dikordinasikan oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Gapoktan merupakan kelembagaan tani pelaksana PUAP untuk penyaluran batuan modal usaha bagi anggota. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan PUAP, Gapoktan didampingi oleh tenaga penyuluh pendamping dan Penyelia Mitra Tani (PMT). Untuk mencapai tujuan PUAP, yaitu mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran, PUAP difokuskan untuk mempercepat pengembangan usaha ekonomi produktif yang diusahakan petani di pedesaan.

Dampak PUAP bagi petani di Kelurahan Tahoa, Kecamatan Kolaka, Kabupaten Kolaka. Program PUAP berdampak bagi petani PUAP dapat menyalurkan bantuan modal usaha dalam upaya menumbuh kembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian karena kesulitan yang di hadapi petani akses terhadap modal, karena keterbatasan dan ketidak mampuan untuk membeli pupuk, dan bibit karena pupuk setiap tahun naik. Oleh karnah itu PUAP menerapkan penerapan pola bentuk fasilitas bantuan penguatan modal usaha untuk petani, baik petani pemilik, maupun petani penggarap.

Awal mula munculnya Pogram PUAP itu karna adanya inisiatif Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) untuk mengajukan proposal bantuan pinjaman modal usaha untuk dikelola oleh (GAPOKTAN) di Kelurahan Tahoa pada tahun 2014. Adapun sistem meminjamannya yaitu di sesuaikan dengan luas lahan petani pemilik atau penggarap

contohnya seperti petani yang ingin melakukan pinjaman dengan luas lahan 1 hektar bisa dipinjamkan sampai 2jt dan akan di kembalikan setiap musim/setelah panen dengan jasa 0,02.% Program PUAP Kelurahan Tahoa hanya berfokus pada pertanian. Adapun jumlah petani di Kelurahan Tahoa itu beranggota 153 petani dan terbagi menjadi 8 kelompok dengan luas semua lahan 145 Ha.

Sebagian besar penduduk Sulawesi Tenggara khususnya Kabupaten Kolaka, Kelurahan Tahoa mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani. dan mayoritas pendapatan masyarakat dari hasil pertanian. Dari hasil observasi, saya mendapatkan beberapa petani memiliki lahan yang tidak dikelola karna kurangnya modal usaha yang dimiliki. Setelah adanya program PUAP petani yang dulu memiliki lahan yang kosong akibat kurangnya modal usaha sekarang sudah bisa bengisih lahanya setelah melakukan pinjaman ke program PUAP.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah ada perbedaan pendaptan petani sebelum dan sesudah mengakses program PUAP.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan filsafat positivisme, yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur [1]. Penelitian ini dilakukan dipertanian Kelurahan Tahoa, Kabupaten Kolaka. Alasan pemilihan lokasi ini karena Kelurahan Tahoa merupakan satu-satunya Kelurahan yang menyelenggarakan program PUAP di Kabupaten Kolaka.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani di Kelurahan Tahoa, Kabupaten Kolaka yaitu sejumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel [2]. Oleh karena itu jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi yaitu 30 orang.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data primer yang berasal dari kuisisioner yang diberikan kepada para petani dan

data sekunder yang dikumpulkan dari internet dan sumber-sumber lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Paired Sample T Test (Uji Beda). Uji paired sample t-test atau uji beda ini digunakan untuk menganalisis suatu model sebelum dan sesudah perlakuan tertentu terhadap satu sampel yang sama, dalam pengujian paired sample t test dapat digunakan apabila data tersebut berdistribusi normal (Pramana, 2012).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Tabel 1 dibawah ini menyajikan hasil pengujian normalitas:

**Tabel 1 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		30
Normal Parameters <sup>ab</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1077211.419
Most Extreme Differences		72820
	Absolute	.166
	Positive	.166
	Negative	-.110
Test Statistic		.166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.034 <sup>c</sup>

Berdasarkan tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukan bahwa nilai sig sebesar 0,034. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 sehingga data yang digunakan berdistribusi normal.

#### Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama. Berikut ini tabel 2 yang menyajikan hasil uji homogenitas:

**Tabel 2 Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.

pendapatan sebelum dan sesudah	Based on Mean	.007	1	58	.932
	Based on Median	.009	1	58	.925
	Based on Median and with adjusted df	.009	1	57.647	.925
	Based on trimmed mean	.005	1	58	.944

Berdasarkan tabel test of homogeneity of variance di atas menunjukan nilai sig. berdasarkan mean adalah sebesar 0,932 dimana nilainya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians datanya adalah homogen.

#### Uji Paired Sample T-Test Tahun (2021-2022)

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas maka selanjutnya dapat dilakukan uji paired sampel t-test, dimana langkah-langkah yang ditempuh yaitu melakukan uji paired sampel statistik, kemudian melakukan uji paired sampel correlation dan langkah terakhir melakukan uji paired sampel t-test. ketiga langkah tersebut ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 3 Uji Paired Sample Statistik**

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
2021-2022	Pendapatan Sebelum	27600000.00	30	6176149.900	1127605.540
	Pendapatan Sesudah	29583333.33	30	6146324.011	1122160.102

Uji paired samples statistic digunakan untuk menampilkan hasil secara deskriptif dari sample yang diteliti dengan melihat mean pendapatan petani Kelurahan Taha sebelum dan sesudah. Dari uji tersebut diketahui output pendapatan rata-rata petani sebelum adanya program (PUAP) sebesar Rp. 27.600.000. dan pendapatan rata-rata petani sesudah adanya program (PUAP) sebesar Rp. 29.583.333, bisa

kita lihat terdapat perbedaan pendapatan petani Kelurahan Taha sebelum dan sesudah adanya program (PUAP).

**Tabel 4 Uji Paired Samples Correlations**

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
2021-2022	Pendapatan Sebelum & Pendapatan Sesudah	30	.984	.000

Uji paired samples correlations digunakan untuk mengetahui hubungan antara data pendapatan petani sebelum dan sesudah adanya program (PUAP). dapat diketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 0.984 dengan nilai sig sebesar .0.000. Karena nilai signifikasi sebesar 0.000 dan nilai tersebut < 0,005 maka dapat disimpulkan Bahwa Ho ditolak Ha diterima. maka dapat disimpulkan Bahwa Ho ditolak Ha diterima. Dapat disimpulkan terdapat hubungan pendapatan petani sebelum dan sesudah dengan adanya program PUAP.

**Tabel 5 Paired Samples Test**

		Paired Samples Test					Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
2021-2022	Pendapatan Sebelum - Pendapatan Sesudah	1983333.333	5.472	0.681	2400766.097	1565900.570	9.790

Berdasarkan uji paired samples test dapat diketahui bahwa, nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak Ha diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan pendapatan petani sebelum dan sesudah adanya program (PUAP). serta dengan adanya perbedaan rata-rata pendapatan petani sebelum mengakses program (PUAP) sebesar Rp. 27.600.000. pendapatan petani sesudah mengakses program (PUAP) sebesar Rp. 29.583.333. Artinya adanya program (PUAP) mempunyai pengaruh yang dapat meningkatkan pendapatan petani Kelurahan Taha.

**Pembahasan**

Dari hasil uji t ( Paired Sample t-Test ) dapat diketahui bahwa adanya program PUAP memberikan pengaruh terhadap pendapatan petani Kelurahan Taha, dimana perubahan tersebut merupakan perubahan yang menyebabkan peningkatan terhadap pendaatan petani Kelurahan Taha.

Berdasarkan hasil dari nilai t tabel dan t hitung, dapat dilihat pada tabel paired sampel test nilai t hitunya sebesar -9.717 sedangkan nilai t tabelnya sebesar 1,699 Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat perbedaan pendapatan petani sebelum dan sesudah adanya program PUAP.

Rata-rata pendapatan petani tahun (2021-2022) sebelum adanya PUAP adalah sebesar Rp 27.600.000 dan. rata-rata pendapatan petani sesudah sebesar Rp 29.583.333 dan jumlah pendapatan sebelum dan sesudah adanya program PUAP mengalami peningkatan sebesar Rp 1.983.333 Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan lebih besar sesudah adanya program PUAP dari pada sebelum adanya program PUAP dengan persentase 7,18%.

Dari hasil penelitian faktor yang mempengaruhi pendapatan petani yaitu, faktor yang pertama adalah modal, dimana sebelum adanya program PUAP terdapat ada beberapa petani memiliki lahan yang tidak dikelola karna kurangnya modal usaha yang dimiliki. Setelah adanya program PUAP petani yang dulu memiliki lahan yang kosong akibat kurangnya modal usaha setelah adanya program PUAP petani sudah dapat bengisih lahanya setelah melakukan pinjaman ke program PUAP. Faktor kedua krisis air, di mana beberapa lahan tidak bisa dilakukan penanaman di akibatkan kerisis air.

Progam PUAP berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan petani. Hal ini sejalan dengan peneliti terdahulu, Mandala Saputra dan Siti Abir Wulandari (2018), Tati Atmayanti, Mimi Cahayani (2019), Nur Ocvanny Amir, Rahmad Pulung Sudibyo (2018), Riski nuria tambuna (2020), Jojo marety, cepridi, kausar, 2016), Ilhamsyah noor hadi (2014), Sri rahayu, igo sukmawanto. (2018), Haryo setiaji. (2013), Widya sakti (2017). Yang mengatakan program PUAP

berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan petani Kelurahan Tahoa.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah mengakses program PUAP di Kelurahan Tahoa Kecamatan Kolaka maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan ini dibuktikan dari hasil Uji t dengan nilai  $\text{Sig.}0,00 < 0,05$ .

Bila dilihat pendapatan nilai rupiah pendapatan rata-rata sebelum ada PUAP sebesar Rp.27.600.000/orang.-sedangkan sesudah ada PUAP pendapatan rata-rata menjadi Rp.29.583.333./orang. Atau ada selisih kenaikan pendapatan sebesar Rp.1.983.333./orang. (7,18%).

#### 5. SARAN

Untuk pengelola diharapkan sistem simpan pinjam program PUAP. agar menambah sistem baru program PUAP tidak hanya menyediakan uang tunai saja. menurut penulis sistem yang efisien untuk petani itu menyediakan seperti pupuk, bahan pendukung ataupun juga peralatan lainnya agar lebih mempermudah dan mengetahui kebutuhan masing-masing petani Kabupaten Kolaka, Kelurahan Tahoa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Siyoto and M. A. Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. 2015.
- [2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. 2017.
- [3] S. A. Triyanto, Y., & Arini, "Analisis Efektivitas Program Usaha Agribisnis Perdesaan (Puap) Serta Dampaknya Terhadap Tingkat Pendapatan Petani (Studi Kasus Pada Gabungan Kelompok Tani Teluk Jaya)," vol. 5, pp. 13–18, 2018.
- [4] Kusnadi, *Akuntansi Keuangan*. 2000.
- [5] Sakti and Widya, "Analisis Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Terhadap Pendapatan Kelompok Tani Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Muara Tani Desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran)," 2017.
- [6] A. Lincoln, *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.
- [7] T. Atmayanti and M. Cahayani, "Analisis Dampak Ekonomi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Dalam Pengentasan Kemiskinan: Studi Kasus Gapoktan 'Karunia' Desa Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur," *J. Kompetitif Media Inf. Ekon. Pembangunan, Manaj. dan Akunt.*, vol. 5, 2019.
- [8] N. O. Amir and R. P. Sudibyo, "Analisis Dampak Pelaksanaan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Terhadap Pendapatan Anggota Gapoktan Mekar Mulyo, Kelurahan Gadang, Kota Malang," *Agriecobis J. Agric. Socioecon. Bus.*, vol. 1, pp. 19–31, 2018, [Online]. Available: <https://doi.org/10.22219/agriecobis.Vol1.No1.19-31>
- [9] Suyanto, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Adicita, 2000.
- [10] Y. Sudremi, *Pengetahuan Sosial Ekonomi Kelas X*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- [11] M. Saputra and S. A. Wulandari, "Dampak Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Terhadap Kekuatan Ekonomi Petani Di Desa Tanah Tumbuh Kecamatan Renah Mendaluh Kabupaten Tanjung Jabung Barat," *J. Media Agribisnis*, vol. 3, pp. 12–20, 2018.
- [12] Nasriah, A. Nuddin, and Irmayani, "Analisis Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani," *J. Agribisnis Perikan.*, vol. 2, pp. 340–343, 2019, [Online]. Available: [10.29239/j.agrikan.12.2.340-343](https://doi.org/10.29239/j.agrikan.12.2.340-343)
- [13] S. Rahayu and I. Sukmawanto, "Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (Puap)

- Terhadap Pendapatan Petani Di Kabupaten Sumbawa,” *J. Ekon. Bisnis*, vol. 11, 2023.
- [14] Pramana, Andi, Mawardi, and Wisnu, “Analisis Perbandingan Trading Volume Activity Dan Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Pemecahan Saham (Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011),” *E-Journal Undip*, 2012.
- [15] Yuki B. Ginting, Y. Maryunianta, and S. I. Kesuma, “Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Terhadap Kinerja Dan Pendapatan Usaha Tani Anggota Kelompok Tani (Kasus : Desa Paluh Manan Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang),” 2010.
- [16] R. N. Tambunan, Y. Triyanto, and Saragih Siti Hartati Yusida, “Dampak Program Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Terhadap Tingkat Pendapatan Petani (Studi Kasus Pada Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Bina Sejati Di Desa Tebing Tinggi Pangkatan Kecamatan Pangkatan),” vol. 1, 2020.
- [17] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. 2022.
- [18] T. Hermawan, *Upaya Pemerintahan Dalam Mengatasi Kendala Permodalan*. 2014.
- [19] H. Setiaji, “Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan terhadap Pendapatan Anggota Gabungan Kelompok Tani,” 2013.
- [20] I. N. Hadi and P. B. Santosa, “Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Terhadap Pendapatan Petani (Kasus Kecamatan Pati Kabupaten Pati Jawa Tengah),” 2014.
- [21] J. Marety, Ceptiadi, and Kausar, “Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Terhadap Pendapatan Petani Anggota Gapoktan,” 2016.
-